

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah persiapan peserta didik agar mampu untuk beradaptasi serta berinteraksi dalam kehidupan nyata yang berarti bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik adalah proses pembelajaran yang mampu menyiapkan peserta didik agar siap dalam menghadapi kehidupan yang nyata. Tentunya jika pembelajaran hanya di orientasikan pada penguasaan materi yang terdapat didalam buku teks akan menyebabkan peserta didik akan menjadi gagap ketika secara nyata berda di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut memicu pendidik untuk nmenciptakan strategi yang membuat pesera lebih aktif terhadap apa yang mereka ketahui dan dapat memberikan keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dalam melihat kondisi saat ini pada awal tahun 2020 mengejutkan dunia mengenai meluasnya penyebaran virus covid-19 yang disebut *Corona Virus*. yang pada mulanya menyerang negara tiongkok bulan november tahun 2020. Virus ini kini menyebar ke seluruh negara-negara skitarnya termasuk ke Indonesia. Hal ini termasuk kedalam karakteristik virus tersebut menyebar secara cepat ke berbagai negara dan mempunyai ciri yang sama dengan penyakit biasa seperti demam, batuk, dan juga gangguan pernafasan. (Who, n.d.) mengemukakan bahwa kejdian ini dianggap sebagai pandemic atau wabah. Dimana penyakit ini terjadi secara luas dan menyebar secara global. (Pemerintah, n.d.) Dengan hal tersebut Indonesia melakukan suatu tindakan untuk kebijakan bersama dalam menangani pandemi dengan menghimbau agar selalu menjaga jarak saat bearda dikeramaian dan menjaga diri saat berinteraksi sosial. Kebijakan pemerintah dalam mengendalikan corona virus memiliki dampak besar ke berbagai aspek dalam masyarakat yaitu aspek sosial, ekonomi, kesehatan dan juga pendidikan. Unesco serta organisasi pendidikan mencatat penyebaran corona virus berdampak terhadap system pendidikan pada kurang

Cepi Supriatna, 2021

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ACTIVE DABATE TARI MELALUI
BLENDED LEARNING DI SMPN 1 MARGAASIH**

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebi 290,5 juta siswa diseluruh negara. (Rudiyanto, 2020) Direktur Jendral Unesco.Audrey.Azoulay mengungkapkan anak kecil dan dewasa yang terdampak tidak bisa melakukan pembelajaran secara maksimal meskipun begitu pembelajaran dilaksanakan secara formal dengan pembelajaran jarak jauh yaitu Daring. Pemerintah Indonesia dalam menerapkan upaya mencegah penyebaran corona virus selain menerapkan sosial distancing menerapkan kebijakan terhadap lembaga pendidikan sebagai alternatif peserta didik tentunya tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara biasa. Lalu pemerintah menerbitkan Surat Edaran Dirjen Dikti no 262/E.E2/KM/2020 pada 23 Maret 2020 (Pemerintah, n.d.) Mengenai belajar dan mengajar selama pandemic yangb memuat kebijakan serta himbauan terhadap pemimpin lembaga sekolah mengatur proses pembelajaran dlaksanakan dirumah masing-masing hal tersebut meruapakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau disebut daring. Pembelajaran akan berjalan secara maksimal dan sesuai yang diharapkan. Tetapi dengan melihat keadaan dan situasi saat ini pandemi. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara menggunakan jaringan internet hal tersebut diaantranya Google *Classroom*, *Whats'App*, *Zoom Meating* dan lainnya (Izzuddin, 2021)

Proses belajar sering dapat diartikan sebagai pendidik menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan secara pasif. (Hamalik, 2002) Tetapi masih banyak yang ditemukan bahwa kualitas dalam pembelajaran akan terus meningkat jika pada peserta didiknya memperoleh kesempatan yang lebih luas dalam hal bertanya, diskusi, dan menggunakan pengetahuannya secara aktif. Pendekatan yang dilakukan guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih, keaktifan belajar siswa sudah optimal jika dilihat dengan kondisi saat ini. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang aktif dalam hal bertanya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan sehingga minat dalam pembelajaran meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh strategi dan metode yang diterapkan oleh guru menyebabkan siswa mengerti dan memperhatikan terhadap penjelasan yang diberikan. (Mel, 2009)

Cepi Supriatna, 2021

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ACTIVE DABATE TARI MELALUI BLENDED LEARNING DI SMPN 1 MARGAASIH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan optimalnya keaktifan belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya membangkitkan rasa percaya diri siswa dsalam bertanya di SMPN 1 Margaasih. Demikian tersebut dikarenakan cara mengajar guru dan model yang di terapkan mampu memberikan hasil dengan baik. Model yang diterapkan tersebut merupakan model student active dabate yang mampu menciptakan siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif sehingga keaktifan belajar siswa sangat baik. Dengan hal tersebut peneliti mencoba menganalisis model yang diterapkan guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. Namun terkait hal tersebut peneliti menyesuaikan dengan keadaan saat ini yaitu sedang pandemi dengan menganalisis proses pembelajaran melalui konsep e-learning hal tersebut membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran karena akan membuat daya tarik peserta didik dalam pembelajaran (Grgurovic, 2011)

Metode Blended Learning sendiri merupakan konsep pembelajaran yang alternatif dan sangtlah tepat digunakan untuk nproses pembelajaran pada masa pandemi. Metode ini adalah sebuah penggabungan dengan pelajaran yang bersipat tatam muka dengan berbasis internet atau biasa disebut e-learning yaitu dengan memanfaatkan media elektronik.(Purnama, 2020) Dengan demikian metode yang digunakann terlengkapi dnegan satu sama lain untuk terciptanya suatu pelajaran yang baik selain itu guru dan pserta didik beradaptasi dengan teknologi tetapi tetap dengan dukungan yang biasa dilakukan seperti pelajaran sebelumnya yaitu tatap muka.

Proses pembelajaran di SMPN 1 Margaasih dilihat kondisi saat ini dengan pembelajaran daring selain memicu kekatifan siswa dalam belajar juga memberikan rasa percaya diri dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang telah dikemukakan oleh guru mata pelajaran seni budaya cendrung banyak bertanya dan penasaran akan materi yang disampai selain itu pembelajaran pun terlihat dengan apresiasi peserta didik dengan oncam camera saat pembelajaran daring berlangsung. sehingga materi yang disampaikan sangatlah maksimal selain itu juga siswa memperhatikan tugas dan batas waktu yang diberikan

Cepi Supriatna, 2021

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ACTIVE DABATE TARI MELALUI BLENDED LEARNING DI SMPN 1 MARGAASIH

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru di aplikasi google classroom sehingga pada saat pengumpulan tugas yang telah diberikan tepat waktu meskipun sebagian siswa ada yang terlambat. Dan dengan hal yang telah dikemukakan guru seni budaya tersebut, keaktifan siswa dalam pembelajaran peneliti beserta guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih menggunakan strategi model active debate yang dapat memicu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik, Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya, dan Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain. Active debate sendiri merupakan sebuah metode dalam perenungan dan pemikiran yang mana dapat mengharapkan siswa mengemukakan pendapat dan pengetahuannya yang bertentangan dengan apa yang mereka ketahui dan juga merupakan solusi serta strategi debat yang melibatkan siswa di SMPN 1 Margaasih lebih aktif .

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang terjadi di SMPN 1 Margaasih peneliti mencoba menganalisis proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan metode strategi active debate sebagai cara mengajar dengan mengasah kemampuan analisa, dan berbicara siswa melalui suasana perdebatan yang bersifat konstruktif tentang suatu topik atau masalah dengan aturan dan prosedur yang mendorong para peserta didik untuk memberikan pendapatnya terhadap suatu perdebatan antar kelompok yang disatukan dalam diskusi kelas melalui blended learning.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode active debate dengan memanfaatkan media elektronik (blended learning) dengan judul **“Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning Di SMPN 1 Margaasih“**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang terjadi dilihat kondisi saat ini sedang pandemi memberikan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran seni budaya karena tidak bisanya bertatap muka secara langsung dalam proses belajar mengajar maka dengan hal itu pembelajaran yang akan diterapkan untuk siswa menggunakan pemanfaatan media elektronik dengan pembelajaran metode blended learning dan meningkatkan keaktifan belajar siswa karena kurang optimalnya keaktifan belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih dengan mendorong siswa dan memberikan stimulus dengan menggunakan metode active dabate. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning Dalam Pelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Margaasih?
2. Bagaimana Hasil Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning di SMPN 1 Margaasih?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk membangun keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran active dabate tari dengan memanfaatkan media elektronik (blended learning) yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih sehingga proses pembelajaran optimal dengan baik

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ungkapkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran active dabate tentang tari melalui blended learning.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran active dabate tari melalui blended learning di SMPN 1 Margaasih.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diungkapkan terbagi menjadi sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya dengan materi pembelajaran active dabate tari melalui blended learning serta mencapai tujuan belajar mengajar secara aktif sehingga proses antara guru dan siswa lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.
2. Dapat meningkatkan daya fikir siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aktive dabate mata pelajaran seni budaya.
3. Dalam metode blended learning ini menjadikan siswa untuk terus belajar serta meningkatkan minat siswa mencari sumber di internet, dengan hal tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan dapat prestasi.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Dapat membantu serta mempermudah dalam pengambilan tindakan perbaikan dalam pembelajaran.
3. Penerapan model active dabate sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengambil kebijakan tentang penggunaan model pembelajaran di sekolah.

3. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai strategi pembelajaran maka dapat menjadikan sekolah sebagai center dan acuan bagi sekolah lain dalam perkembangan ilmu teknologi.

c. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi active dabate melalui pemanfaatan media elektronik atau blended learning.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur pengorganisasian yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan sebagai suatu langkah peneliti dalam menyusun bab per bab yang belum diselesaikan dan juga sebagai mempermudah pembaca untuk menyimak serta memahami keseluruhan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar..Belakang Penelitian : pada latar belakang ini dibahas mengenai pentingnya proses belajar mengajar meskipun dengan kondisi pandemi yang sedang terjadi serta permasalahan kurang optimalnya keaktifan belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Maragaasih. Maka yang harus ditingkatkan adalah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran active dabate agar mampu mengemukakan pendapat dan pengetahuannya dan memanfaatkan media elektronik sebagai bahan proses pembelajarannya disaat pandemi.

Rumusan Masalah Peneltian : Pada rumusan masalah ada dua point yaitu diantaranya adalah bagaimana proses dan hasil dalam pembelajaran active dabate yang diterapkan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih.

Tujuan Penelitian : Menguraikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran dengan menggunakan model active dabate melalui blended learning.

Manfaat Penelitian : Sebuah penelitian tentunya pasti ada manfaat baik bagi lembaga pendidikan , guru, siswa atau pun bagi peneliti.

Struktur Organisasi Penelitian : Menguraikan penulisan penelitian serta urutan dalam penyusunan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memuat landasan teori dari masalah-masalah yang akan dikaji, diantaranya adanya penelitian terdahulu, konsep pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, model pembelajaran, model blended learning, pembelajaran tari, dan karakteristik siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Penjabaran rinci mengenai metode dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian dan teknik penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Memaparkan temuan penelitian dan pembahasan yang di deskripsikan mulai dari proses pembelajaran dan hasil yang di dapatkan. Selain itu memaparkan hasil observasi yang telah di teliti berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan di bab II .

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab v menyajikan kesimpulan, saran beserta rekomendasi untuk semua pihak atau peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi macam-macam sumber teori yang menjadikan rujukan kebenaran dalam penelitian tentang masalah-masalah yang penulis angkat.